

KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA *AYAM PEMARAH* KARYA URSULA NAFULA

Maryam Aulia Khoir, Agti Fiana Qoirul Ananta, Budi Nur Ismail, Septian Zuhri Kuncoro,
Rani Setiawaty
Universitas Muria Kudus

202133229@std.umk.ac.id, 202133221@std.umk.ac.id, 202133237@std.umk.ac.id,
202133248@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) nilai - nilai personal dan (2) nilai pendidikan yang terkandung dalam buku cerita "Ayam Pemarah " karya Ursula Nafula. Cerita ini memiliki banyak pesan moral yang penting bagi pembaca khususnya anak-anak, terutama dalam hal karakter dan alur ceritanya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita "ayam pemarah " Karya Ursula Naufa, sedangkan data penelitian ini adalah kata - kata, kalimat, dan paragraf yang mencerminkan nilai personal dan pendidikan dalam cerita tersebut. Teknik atau cara pengumpulan data yang di dapat melalui studi pustaka dengan cara mengumpulkan referensi atau acuan yang relevan dan naskah dari cerita fabel " ayam pemarah". Hasil dari penelitian menjabarkan dalam buku cerita fabel Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi yang berjudul "Ayam Pemarah" bahwa pertama, memiliki kontribusi nilai personal, meliputi aspek perkembangan dan pertumbuhan, perkembangan emosional, perkembangan intelektual, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan etis dan religious. Kedua, terdapat nilai pendidikan dalam cerita fabel tersebut meliputi nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, dan nilai kerjasama, dan peningkatan literasi pada anak.

Kata Kunci : Sastra anak, cerita fabel, nilai personal, nilai pendidikan, literasi anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan, melalui pendidikan kita tahu akan banyak hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Dalam dunia pendidikan berisi pembelajaran, keterampilan, pengetahuan, dari hal yang mencakup tentang pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat akan nilai-nilai sosial, asas moral dan aspek lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perencanaan program, pendewasaan pendidikan dan pengendalian mutu menjadi prioritas utama, untuk pendewasaan (politik) pendidikan, akan mampu mengantisipasi permasalahan intelektual yang dibutuhkan masyarakat solusi untuk menghadapi permasalahan

kehidupan global (Budiman et al., 2022). Dengan pendidikan, manusia secara sadar menunaikan tugas dan panggilan ekstensinya atau keberadaannya sebagai potensi kultural atau semua hasil berupa cipta, rasa, karsa manusia baik berupa peninggalan zaman dulu yang bersejarah, kesenian, monumen, dan lain sebagainya (Anggraeny et al., 2020).

Sebagai seorang pendidik wajib menjadi fasilitator bagi siswa sesuai kebutuhannya, pada usia SD siswa memerlukan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Siswa SD kelas rendah maupun tinggi bisa dikatakan memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik, seperti aktif, energik, rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif, senang dan kaya fantasi.

Ada beberapa aspek perkembangan pada anak, contohnya perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan emosi, perkembangan imajinasi, perkembangan sosial, perkembangan bahasa. Pada perkembangan bahasa anak dilatih memiliki kemampuan untuk berinteraksi atau komunikasi dengan orang lain, perasaan, pikiran bisa dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, gerak dengan kata kata, gambar, simbol, dan lambang (Makkawaru, 2019). Sastra anak yaitu tempat pemikiran anak – anak yang berfokus kepada perkembangan anak. Didalamnya, menggambarkan lika liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, mengutarakan perasaan anak, dan melukiskan pemikiran anak. Sastra anak bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian serta luasnya pengetahuan anak yang terbentuk lewat lingkungan disekitarnya. Meliputi lingkungan kegiatan bersastra langsung pada kehidupan anak maupun sastra lisan yang didapat dari saluran lisan ataupun sastra tulis yang diperoleh dari bacaan. Dari bacaan sastra anak dapat belajar bahasa dengan baik. Pengenalan bahasa pada anak bisa melalui media buku cerita contohnya cerita fabel.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fabel merupakan cerita yang menggunakan hewan sebagai tokoh, watak dan jiwa nya menggambarkan manusia. Bacaan cerita fabel dapat menjadi salah satu penyampaian pesan moral untuk pembentukan karakter anak, dan dapat digunakan sebagai daya tarik anak dalam belajar kemampuan membaca dari kata yang ada dalam cerita fabel.

Cerita fabel mempunyai ragam cerita yang dapat disajikan oleh anak salah satunya yaitu cerita fabel ayam pemarah yang diciptakan oleh Ursula naufa, cerita ini mengandung dua nilai yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Dalam nilai personal meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi serta pertumbuhan rasa sosial. Dari bacaan cerita fabel ayam pemarah dalam perkembangan emosional. Anak secara tidak langsung dapat belajar bertingkah laku dengan baik serta dapat mengelola emosi agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Tidak hanya itu lewat bacaan cerita fabel ayam pemarah anak dapat mengembangkan imajinasinya sehingga anak dapat lebih kreatif. Daya berpikir anak dapat lebih luas dan imajinatif dengan pilihan bacaan buku cerita fabel.

Setiap cerita fabel memiliki pesan moral yang dapat diambil positifnya untuk diterapkan oleh anak (Astawa, 2019). Fabel adalah cerita dengan menggunakan tokoh hewan yang menggambarkan tokoh manusia (Zaidan, 2007;) (Nurgiyantoro, 2010). Fabel dirumuskan mengandung nilai moral dan ajaran yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh pembaca khususnya anak-anak (Ampera, 2010). Manfaat penggunaan dongeng dalam proses pembelajaran adalah siswa memiliki kesenangan, kaya imajinasi, menggali pengalaman, mengembangkan kecerdasan otak, meningkatkan keterampilan keterampilan berbahasa, memperdalam proses sosialisasi, memahami nilai keindahan, dan tahu budaya. Dengan mengembangkan buku dongeng bergambar seperti fabel diharapkan siswa dapat mempelajari tentang nilai-nilai moral dengan cara yang lebih menyenangkan dan memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan kedewasaan (Astawa, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswanto, 2014) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Safari, 2018). Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan menganalisis (1) nilai - nilai personal dan (2) nilai pendidikan yang terkandung dalam buku cerita "Ayam Pemarah" karya Ursula Nafula. Pendekatan deskriptif menjelaskan hasil penelitian dengan tulisan. Kemudian teknik pengumpulan data yaitu di dapat melalui studi pustaka dengan cara mengumpulkan referensi atau acuan yang relevan dan naskah dari cerita fabel " ayam pemarah". Hasil dari penelitian menjabarkan dalam buku cerita fabel Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari buku cerita yang berjudul *Ayam Pemarah*, yang ditulis oleh Ursula Nafula, dengan penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, terbit di kota Jakarta pada tahun 2021 dengan jumlah 11 halaman. Pada buku cerita yang berjudul *Ayam Pemarah* menceritakan tentang 2 tokoh yang memiliki karakter berbeda, terdapat tokoh ayam yang penokohnya pemarah, dan kaki seribu penokohnya humoris dan baik.

Singkat cerita awal mula ayam dan kaki seribu adalah teman yang sangat dekat, keduanya mempunyai kemiripan sama sama menyukai olahraga dan sangat kompetitif atau menyukai persaingan. Terdapat perbedaan di antara ayam dan kaki seribu. Dengan kakinya yang banyak kaki seribu dapat melakukan banyak hal sekaligus dalam satu waktu, berbeda dengan kaki seribu ayam lebih cenderung serius dan pelindung bagi teman temannya. Suatu hari ayam dan kaki seribu sedang bermain sepak bola bersama, pada cerita ayam merupakan pelari dan penggiring bola yang bagus, sedangkan kaki seribu mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki ayam yaitu ribuan kaki.

Lanjut cerita setiap set permainan sepak bola kaki seribu lebih banyak mencetak gol daripada ayam, dari kejadian itu ayam menjadi marah. Ayam yang marah itu menantang kaki seribu untuk melakukan tendangan penalti dengan kaki

seribu dengan tujuan kaki seribu tidak dapat menggunakan kaki – kakinya untuk menggiring bola, tetapi tetap saja kaki seribu dapat lebih unggul dari ayam. Pada puncak kemarahan ayam karena sering kalah dengan kaki seribu yang banyak kekurangan ayam langsung menelan kaki seribu dengan paruhnya. Diperjalanan pulang ayam bertemu dengan ibu kaki seribu, kemudian kaki seribu bertanya kepada ayam tentang anaknya. Ternyata ayam tersebutlah yang menelan kaki seribu. Lalu ibu kaki seribu memerintah kaki seribu untuk mengeluarkan bau busuk dan beracun agar ayam merasa mual sehingga kaki seribu dapat keluar dari perut ayam. Dari kejadian tersebut membuat hubungan ayam dan kaki seribu tidak baik.

Buku cerita yang berjudul ayam pemarah ini termasuk genre sastra anak cerita tradisional fabel karena, menggunakan tokoh binatang dan penokohnya seperti manusia. Menurut (Nurgiyantoro, 2005:190) cerita fabel merupakan bentuk cerita yang menggunakan tokoh binatang penokohan yang dibawakan layaknya seperti permasalahan manusia.

1. Nilai Personal dalam Buku Cerita Ayam Pemarah

a. Perkembangan emosional

Menurut Riana Mashar (2011) perkembangan emosional merupakan kemampuan untuk mengatur, mengontrol, dan mengelola emosi agar dapat merespon secara positif setiap kondisi yang menarik munculnya emosi-emosi ini. Dalam sebuah penelitian sosial emosional anak terdapat dalam buku perkembangan anak Jhon W Santrock menyatakan bahwa kompetensi sosial anak juga berkaitan dengan kehidupan emosional orang tuanya (Fitnes dan Duffield) contohnya menemukan bahwa orang tua yang mengungkapkan emosi yang positif mempunyai kompetensi sosial tinggi, melalui interaksi dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya secara normal (Sari et al., 2020).

Berikut kutipan teks yang mengandung perkembangan emosional untuk anak

Gambar 1. Contoh Kutipan nilai Perkembangan Emosional



Ayam sangat marah karena dia kalah. "Aku mau pertandingan ulang," kata Ayam, "dan mulai sekarang kamu hanya boleh memakai dua kaki!" Kaki Seribu terpingkal karena temannya mengada-ada. "Kalah, ya, kalah!" ledek Kaki Seribu. " Ayam menjadi sangat marah karena kaki seribu menang terus menerus dalam permainan sepak bola". (halaman 6)

dari kutipan diatas “ ayam sangat marah karena dia kalah” anak akan memahami situasi, emosi dan mampu belajar beradaptasi dengan orang orang yang ada di sekeliling kita. Sikap emosional yang ada pada anak berhubungan dengan kemampuan untuk mengembangkan sikap percaya diri, tetapi anak harus belajar mengontrol emosinnya.

Gambar 2. Kutipan nilai perkembangan emosional



Namun, hari ini Ayam lewat begitu saja. Ayam berharap bahwa ibu Kaki Seribu tidak melihatnya. "Halo, Nak," sapa ibu Kaki Seribu. "Apa kamu melihat anakku?" Ayam diam seribu bahasa. Ibu Kaki Seribu mulai curiga. "Ayam bersikap sangat aneh!" gumamnya. "Ayam ketakutan bertemu dengan ibu Kaki seribu karena ayam telah menelan anaknya". (halaman 7)

Dari kutipan diatas sangat mempengaruhi nilai perkembangan emosi pada anak. Melalui cerita fabel anak bukan hanya belajar berimajinasi tetapi juga mampu memahami emosi dan cara untuk mengontrol emosi. Anak mudah sekali meniru dialog kemudian diterapkan di kehidupan nyata, jadi perlu nya pengawasan dari orang dewasa agar anak lebih baik dalam menjaga emosi.

b. Perkembangan intelektual

Perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional). Perkembangan mengacu pada proses mengarah kesempurnaan yang tidak bisa diperbaiki dari pertumbuhan, pematangan, serta pembelajaran. Tahap perkembangan anak sekolah dasar bisa dilihat dari sebagian faktor fundamental bagi kepribadian individu anak, ialah faktor fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, moral agama (Sania Putriana, Neviyarni, 2021).

Berikut teks yang mengandung nilai perkembangan intelektual

Gambar 3. Kutipan nilai perkembangan intelektual



" mana suara itu berasal?" tanyanya. "Apa kamu menyembunyikan seseorang di dalam perutmu, Ayam?" Ayam mengalihkan pandangannya. Ayam tidak tahu harus menjawab apa. "Siapa yang kaumakan?" tanya ibu Kaki Seribu. "Jangan bilang kamu telah memakan anakku!"

Ibu Kaki Seribu berteriak, "Pakai kekuatan ajaibmu, Nak!" Kaki Seribu dapat mengeluarkan bau busuk dan beracun. Ayam mulai merasa mual (halaman 8 dan 9)

Dari kutipan diatas anak dapat mengasah kemampuan berpikirnya. Ingatan maupun keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan untuk menambah pengetahuan anak. Seiring berjalannya waktu dengan banyak membaca cerita fabel yang sudah disaring dengan tujuan agar pertumbuhan intelektual pada anak berkembang baik.

c. Perkembangan imajinasi

Aspek imajinasi merupakan kemampuan dimana siswa mampu membayangkan gambaran berdasarkan realita atau dari pengalaman seseorang dan juga bisa dari sebuah buku cerita anak. dalam cerita ini dimulai ketika

suatu hari ayam dan kaki seribu bermain sepak bola bersama. Ayam merupakan pelari dan penggiring bola yang baik, ayam punya tendangan yang sangat hebat sehingga bisa mencetak gol dari kejauhan, namun kaki seribu mempunyai hal yang istimewa yang tidak dimiliki ayam yaitu jumlah kaki yang banyak atau disebut kaki seribu, kemudian kaki seribu berlari memutar ayam yang lengah dan mencetak gol demi gol yang membuat ayam sangat marah dan menjadi dendam kepada kaki seribu.

Berikut kutipan teks yang mengandung perkembangan imajinasi

Gambar 4. Kutipan nilai perkembangan imajinasi



“ayam dan kaki seribu bermain sepak bola bersama”. (halaman 3) *“kaki seribu berlari memutar ayam yang lengah”.* (halaman 3)

Nilai imajinasi merupakan kemampuan berfikir untuk membuat gambaran atau ide pada pikiran anak. Gambar tersebut tidak tampak tapi dengan kemampuan berpikir imajinasi anak akan merasa bahwa gambar atau ide tersebut seolah olah nyata.

Gambar 5. Kutipan nilai perkembangan imajinasi



Kaki seribu terus menerus mencetak gol yang membuat ayam semakin marah dan menganggap kaki seribu curang. Ayam mengatakan bahwa ini tidak adil karena kaki seribu menggunakan semua kakinya seharusnya hanya boleh menggunakan 2 kaki, dan ketika ayam terus protes diam-diam kaki seribu menggiring bola bola menuju gawang dan kembali mencetak gol dengan skor akhir *"kaki seribu menggiring bola menuju gawang dan berhasil mencetak gol"*

Dari kutipan diatas pesan yang dapat diambil adalah tidak boleh iri dengan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki orang lain, karena setiap titik nya jelas berbeda. Seperti ayam pada cerita yang kurang dalam mencetak gol tidak boleh iri kepada kaki seribu yang selalu mencetak gol dengan baik.

d. Pertumbuhan rasa sosial

Rasa sosial yang ada dalam cerita ini ketika dalam perjalanan pulang ayam berpapasan dengan ibu kaki seribu yang biasanya ayam sangat senang bertemu dengan ibu kaki seribu kare ibu kaki seribu suka menceritakan kisah yang menarik dan membuat kue daun yang enak, Namun hari ini ayam hanya lewat begitu saja dan berharap ibu kaki seribu tidak melihatnya (Fauzi et al., 2017).

Berikut kutipan teks yang mengandung perkembangan

Gambar 6. Nilai kutipan pertumbuhan sosial



"ibu kaki seribu suka menceritakan kisah yang menarik dan membuat kue daun yang enak". (halaman 7)

Sosok ibu kaki seribu yang baik terhadap ayam teman dari kaki seribu, seperti ibu kita yang baik pada teman kita ataupun sebaliknya dengan bercerita dan membuat kue atau makanan yang enak.

2. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Ayam Pemarah

a. Peduli sosial

Pada awal cerita ini dijelaskan bahwa kaki seribu yang suka membuat teman temannya tertawa dan terhibur, sedangkan ayam merupakan pelindung yang hebat dengan memberikan rasa aman bagi teman temannya.

Berikut kutipan teks yang mengandung nilai pendidikan peduli sosial.

Gambar 7. Kutipan nilai peduli sosial



“Sosok kaki seribu jika diibaratkan sebagai manusia sangat menghibur karena membuat orang disekelilingnya merasa bahagia dan ayam jika diibaratkan manusia sebagai sosok yang melindungi bagi teman temannya juga dapat memberikan rasa aman sesuai kondisi. “

Dari kutipan diatas mengajarkan anak tentang nilai kepedulian di sekelilingnya., seperti kaki seribu yang menghibur ayam dan teman temannya. Sosok ayam peduli dengan temannya dia juga memberikan kenyamanan sesuai dengan kondisi.

b. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tugas tentang hal yang dilakukan sesuai dengan norma norma yang sudah ditetapkan. Di Dalam alur cerita pada bagian ini tidak terdapat unsur tanggung jawab, tetapi secara tidak langsung ayam sudah berusaha mengeluarkan kaki seribu dari paruhnya walaupun dengan paksaan (Rahayu, 2016).

Berikut kutipan teks yang mengandung nilai pendidikan tanggung jawab

Gambar 8. Nilai kutipan tanggung jawab



“ ayam bersendawa sampai akhir nya kaki seribu keluar”

Dari kutipan diatas ayam bertanggung jawab atas perlakuannya kepada kaki seribu. Mengeluarkan kaki seribu dari mulut nya walaupun dengan cara terpaksa. Seperti seseorang dengan perilaku yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dengan nilai nilai yang berlaku

c. Nilai kerjasama

Nilai kerjasama adalah sebuah nilai atau sikap saling memahami, menghargai, dan menguatkan kebersamaan. Dalam detik detik akhir cerita ini ibu kaki seribu memberi semangat dengan soraknya yang kencang kepada anaknya supaya bisa keluar dari paruh ayam menggunakan kekuatan ajaibnya (ANNET & Naranjo, 2014).

Berikut kutipan teks yang mengandung nilai pendidikan.

Gambar 9. Kutipan nilai kerjasama



"ibu kaki seribu berdiri menyaksikan sambil memberi semangat. Kerja bagus anakkul, terus gunakan kekuatan ajaibmu itu! Kamu akan segera keluar". (halaman 10).

Dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Karakter kerjasama yaitu Untuk meringankan masalah atau pekerjaan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Gambar 10. Kutipan nilai kerjasama



Setelah proses yang tidak sebentar kaki seribu akhirnya keluar dari paruh ayam. Ibu kaki seribu pun sangat bahagia melihat anaknya bebas dan setelah itu ibu kaki seribu langsung berbisik pada anak kesayangannya untuk memanjat dan terus bersembunyi.

"cepat kemari, bisik ibu kaki seribu kepada anaknya untuk memanjat hingga pucuk pohon". (halaman 11)

Dari kutipan cerita diatas mengajarkan tentang nilai kerjasama pada saat ibu kaki seribu membantu anaknya untuk bebas dari mulut ayam dan akhirnya berhasil bebas, serta ibu kaki seribu membantu anaknya untuk naik ke dahan pohon untuk berlindung dari ayam. Dari kutipan cerita diatas dapat pelajaran pada kehidupan sehari-hari saat mempunyai masalah, dengan kerjasama menjadi lebih ringan serta masalah yang terjadi lebih mudah untuk terselesaikan.

d. Peningkatan Literasi Pada Anak

Menurut Ambarwati dan Kurniasih (2021), pemanfaatan platform Youtube sebagai media literasi digital menjadi alternatif yang efektif karena proses pembelajaran tematik, terutama di bidang bahasa Indonesia, yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif. Kusumandaru dan Rahmawati, yang dikutip oleh Wuriyanto (2022), juga menegaskan bahwa literasi sastra merupakan salah satu dimensi literasi yang penting dalam karya sastra untuk mencapai pemerataan nilai-nilai moral, estetika, dan etika. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model

penilaian yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media Youtube dalam pembelajaran tematik, terutama di bidang bahasa Indonesia, sangat berperan dalam meningkatkan literasi siswa.

Dalam konteks ini, kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung lebih memilih bermain gadget daripada melakukan kegiatan literasi, namun literasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dari gadget. Sastra anak menjadi bacaan yang disukai oleh siswa karena memberikan kepuasan yang diperoleh dari hasil membaca yang lain. Menurut Arafik dan Rini (2021), sastra anak dipahami oleh dunia anak sebagai suatu pandangan dan kesenangan yang akan diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, literasi dengan sastra anak bertujuan untuk memudahkan mengkomunikasikan karakter siswa dengan baik dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif terkait imajinasi dan keindahan (Aprilia & Syaiful Rizal, 2022).

Pengembangan sebuah gerakan literasi, seorang guru mampu menyajikan bacaan bacaan sesuai dengan kebutuhan siswa nya agar siswa mampu berpikir secara kritis. Menggunakan buku cerita fabel dapat menjadi sarana agar siswa minat untuk membaca buku, karena didalam cerita fabel berisi gambar gambar yang bervariasi, menggunakan tokoh tokoh yang menarik seperti hewan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, mengandung pesan moral. Ada 2 faktor yang mempengaruhi literasi pada minat baca siswa, yang pertama faktor internal yang mencakup keluarga, kesadaran orang tua terhadap anak tentang membaca masih kurang, orang tua perlu melatih dan memberikan buku cerita yang menarik seperti cerita fabel agar anak tertarik untuk membaca. Yang kedua faktor eksternal contohnya seperti siswa sekolah dasar lebih suka bermain seperti game online daripada belajar (Aisah, Bahja Bastulbar, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, Buku cerita berjudul Ayam Pemarah dikarang oleh Ursula Nafula yang merupakan genre sastra anak berjenis cerita tradisional (fabel) karena menggunakan tokoh binatang dengan karakter atau penokohan seperti manusia. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. Nilai personal cerita ayam pemarah terdiri dari nilai perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial. Nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita ayam pemarah yaitu nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai kerjasama. Melalui cerita fabel dapat meningkatkan minat baca anak dan pesan moral yang terkandung pada cerita dapat diterapkan di kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Bahja Bastulbar, P. R. N. dan S. S. R. (2019). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Dongeng Fabel Dan Permainan Rantai Benda. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*, 1–9.
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- ANNET, N., & Naranjo, J. (2014). nilai kerjasama. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Aprilia, N., & Syaiful Rizal, M. (2022). Fabel Bahan Literasi Anak Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sdn Mragel Lamongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 477–490. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6507>
- Astawa, N. L. P. N. S. P. (2019). Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 126–143.
- Budiman, A., Wahyuni, H. I., & Radius Setiyawan. (2022). *Keywords: ecocriticism, fable, literature*. 8, 1–8.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan*

Praksis Pembelajaran IPS, 2(2),
79–88.

<https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. Maspamakkawaru@gmail.com

Rahayu, R. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 152–160.

Safari, D. M. (2018). Novel Belantik Karya Ahmad Tohari “Pendekatan Sosiologi Sastra.” *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 183. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.928>

Sania Putriana, Neviyarni, I. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2019), 1771–1777. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1173/1051>

Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>